

PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI DI SMP IT AL-MADANI

Sahrul Adi Amanatulloh¹, Kurnia Permata Nur Aisah², Soedjono³

^{1,2,3}PPS MP Universitas PGRI Semarang

¹sahruladiamanatulloh00@gmail.com, ²kurniaaisah44@gmail.com

ABSTRACT

Technological advances have changed the way of learning and teaching, enabling online learning and access to information quickly. However, not all teachers have enough skills to use technology in teaching. Although there is an attempt to integrate technology, there are still many obstacles in SMP it Al-Madani, such as lack of training for teachers, limited facilities and infrastructure, as well as low motivation to adapt. This study aims to fill out the deficiency of knowledge of how the supervision of education can overcome these obstacles and accelerates the utilization of technology in SMP it is al-Madani. This research uses qualitative descriptive method to describe the role of education supervision in improving the quality of learning and utilization of technology. The subjects of the study include teachers, educational supervisors, and school management involved in supervision and technility implementation. Data collection techniques include in-depth interviews, participatory observations, and documentation. The analysis of this research data is done with the thematic approach. The results showed that the supervision of education played an important role in guide to overcome the barriers, such as the lack of digital literacy, the minimal technology-based training, limitations of facilities, and low motivation. Effective supervision provides directed guidance, supporting collaboration, and encouraging policy development that supports technology integration. Research recommendations include increased training, provision of technology facilities, formal policy development, and increased digital literacy of teachers. With a planned supervision strategy, learning quality is expected to increase, creating more interactive and relevant learning experience in the digital era.

Keywords: *supervision of education, learning quality, utilization of technology*

ABSTRAK

Kemajuan teknologi telah mengubah cara belajar dan mengajar, memungkinkan pembelajaran online dan akses informasi dengan cepat. Namun, tidak semua guru memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan teknologi dalam pengajaran. Meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan teknologi, masih banyak hambatan di SMP IT Al-Madani, seperti kurangnya pelatihan bagi guru, sarana dan prasarana yang terbatas, serta rendahnya motivasi untuk beradaptasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan pengetahuan tentang bagaimana supervisi pendidikan dapat mengatasi hambatan tersebut dan mempercepat pemanfaatan

teknologi di SMP IT Al-Madani. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemanfaatan teknologi. Subjek penelitian meliputi guru, pengawas pendidikan, dan manajemen sekolah yang terlibat dalam supervisi dan implementasi teknologi. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan pendekatan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan berperan penting dalam membimbing guru mengatasi hambatan, seperti kurangnya literasi digital, minimnya pelatihan berbasis teknologi, keterbatasan fasilitas, dan rendahnya motivasi. Supervisi yang efektif memberikan bimbingan terarah, mendukung kolaborasi, dan mendorong pengembangan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi. Rekomendasi penelitian mencakup peningkatan pelatihan, penyediaan sarana teknologi, pengembangan kebijakan formal, dan peningkatan literasi digital guru. Dengan strategi supervisi yang terencana, kualitas pembelajaran diharapkan meningkat, menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan di era digital.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Kualitas Pembelajaran, Pemanfaatan Teknologi

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam kehidupan manusia dan terus mengalami perubahan seiring perkembangan zaman, terutama di era digital saat ini. Kemajuan teknologi telah mengubah cara belajar dan mengajar, memungkinkan pembelajaran online dan akses informasi dengan cepat. Meskipun teknologi memberikan banyak kemudahan, supervisi pendidikan tetap diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar dan menengah (Ma'ayis & Syahidul Haq, 2022). Integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas, tetapi juga menciptakan suasana

belajar yang interaktif dan menarik, sejalan dengan perubahan paradigma pendidikan yang lebih efektif dan efisien (Prastowo, 2013).

Kualitas pengajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran, yang memerlukan kompetensi guru dalam mengelola proses belajar. Oleh karena itu, supervisi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran melalui bimbingan dan umpan balik yang konstruktif (Sugiarto, 2020). Supervisi adalah kegiatan pembinaan untuk meningkatkan kinerja guru. Ini bukan hanya pengawasan, tetapi juga upaya kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi guru.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, pendidikan harus mampu mengakomodasi perubahan tersebut. Teknologi yang dimanfaatkan dengan baik dapat memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta mempermudah penyampaian materi. Namun, tidak semua guru memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan teknologi dalam pengajaran (Santosa, 2021). Oleh karena itu, supervisi pendidikan menjadi penting untuk mendukung pengembangan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Penelitian oleh Iskandar (2018) menunjukkan bahwa supervisi yang baik membantu guru beradaptasi dengan teknologi dan meningkatkan keterampilan mereka.

Supervisi pendidikan yang terarah sangat penting untuk meningkatkan keterampilan teknologi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran juga tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas. Tarmizi (2019) menekankan pentingnya interaksi dan pengelolaan kelas oleh guru dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, strategi supervisi yang mendukung

pengembangan keterampilan guru harus diterapkan secara berkelanjutan. Supervisi yang baik tidak hanya menilai kinerja, tetapi juga memberikan arahan tentang teknologi terbaru dan mendorong kolaborasi antar guru. Menurut Syafruddin (2020), supervisi yang efektif menciptakan lingkungan profesional bagi guru, termasuk dalam pemanfaatan teknologi.

Meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan teknologi, masih banyak hambatan di SMP IT Al-Madani, seperti kurangnya pelatihan bagi guru, sarana dan prasarana yang terbatas, serta rendahnya motivasi untuk beradaptasi. Selain itu, kurangnya kebijakan yang jelas dari lembaga menghambat integrasi teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan pengetahuan tentang bagaimana supervisi pendidikan dapat mengatasi hambatan tersebut dan mempercepat pemanfaatan teknologi di SMP IT Al-Madani.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan fokus pada tantangan spesifik di SMP IT Al-Madani terkait pemanfaatan teknologi. Keunikan penelitian ini terletak pada pengkajian peran supervisi pendidikan

dalam mengatasi masalah seperti kurangnya pelatihan guru, terbatasnya sarana teknologi, dan rendahnya literasi digital. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana kurangnya kebijakan dari lembaga dapat menghambat integrasi teknologi, serta bagaimana supervisi pendidikan dapat membantu menciptakan kebijakan yang lebih efektif. Diharapkan penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pengembangan kompetensi guru dan kebijakan yang jelas dalam menghadapi era digital di SMP IT Al-Madani.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena terkait peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemanfaatan teknologi di SMP IT Al-Madani. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memberikan gambaran jelas melalui data dari wawancara dengan guru, pengawas, dan manajemen sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami

pengalaman dan pandangan peserta mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran. Peneliti akan mengeksplorasi pengalaman, kendala, dan upaya yang dilakukan oleh para guru dan pengawas dalam menghadapi tantangan tersebut.

Subjek penelitian meliputi guru, pengawas pendidikan, dan manajemen sekolah yang terlibat dalam supervisi dan implementasi teknologi. Purposive sampling digunakan untuk memilih subjek berdasarkan relevansi informasi dan pengalaman mereka. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam akan menggali informasi dari guru, pengawas, dan manajemen, sedangkan observasi partisipatif memungkinkan peneliti memahami dinamika pembelajaran. Dokumentasi akan melengkapi data dengan mengumpulkan kebijakan dan laporan terkait.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, mengikuti langkah-langkah dari Braun & Clarke (2006). Data yang dikumpulkan akan dikategorikan, ditranskrip, dan dikodekan untuk menemukan tema relevan. Selanjutnya, analisis tematik

dilakukan untuk mengidentifikasi pola terkait supervisi pendidikan dan pemanfaatan teknologi, diakhiri dengan interpretasi hasil untuk menghubungkan temuan dengan teori yang ada.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

1. Pentingnya Supervisi Pendidikan dalam Era Digital

Supervisi pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, terutama ketika kita mempertimbangkan integrasi teknologi yang semakin meluas di era digital saat ini. Melalui serangkaian wawancara yang dilakukan dengan para guru serta pengawas di SMP IT Al-Madani, terungkap bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan secara terencana dan terarah dapat memberikan dukungan yang signifikan bagi para guru dalam beradaptasi dengan berbagai teknologi modern yang ada.

Dalam konteks ini, supervisi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan semata, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional bagi para pendidik. Dengan adanya supervisi

yang baik, guru-guru dapat memperoleh bimbingan dan dukungan yang mereka butuhkan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran mereka. Hal ini sangat penting, mengingat perkembangan teknologi yang pesat memerlukan guru untuk terus belajar dan beradaptasi agar dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

Lebih jauh lagi, supervisi pendidikan yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi antara guru dan pengawas. Dalam situasi seperti ini, guru tidak merasa sendirian dalam menghadapi tantangan yang muncul akibat perubahan teknologi, melainkan mereka memiliki akses kepada sumber daya dan pengetahuan yang bisa membantu mereka dalam menerapkan teknologi secara efektif dalam kelas. Dengan demikian, hasil dari supervisi pendidikan yang baik tidak hanya meningkatkan kemampuan individu guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan keseluruhan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Temuan Penelitian

a. Keterbatasan Kemampuan Literasi Digital pada Kalangan Guru

Sebagian besar guru di Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam hal keterampilan teknologi yang diperlukan untuk proses pengajaran yang efektif. Banyak dari mereka yang belum memiliki kemampuan literasi digital yang memadai, yang tentunya sangat penting dalam era digital saat ini. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam metode pengajaran mereka, sehingga menghambat perkembangan pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif.

b. Minimnya Pelatihan yang Berbasis Teknologi

Data menunjukkan bahwa sekitar 70% dari para guru belum mendapatkan pelatihan yang terstruktur dan sistematis mengenai teknologi pendidikan. Kurangnya pelatihan ini sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan alat-alat teknologi yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar. Tanpa adanya pelatihan yang memadai, guru akan kesulitan untuk memahami dan memanfaatkan teknologi terbaru yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di kelas.

c. Keterbatasan dalam Fasilitas dan Infrastruktur

Sebanyak 60% ruang kelas di berbagai sekolah masih belum dilengkapi dengan perangkat teknologi yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Keterbatasan ini menciptakan hambatan yang signifikan dalam upaya untuk menerapkan metode pengajaran yang modern dan berbasis teknologi. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, guru dan siswa akan kesulitan untuk beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran yang semakin berkembang di era digital.

d. Rendahnya Tingkat Motivasi di Kalangan Guru

Sebagian dari para guru merasa kurang percaya diri dan termotivasi untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran mereka. Rasa kurang percaya diri ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat teknologi, yang pada gilirannya dapat menghambat mereka untuk berinovasi dalam metode pengajaran. Motivasi yang rendah ini perlu diatasi agar guru dapat lebih aktif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam

pembelajaran, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan.

3. Strategi Supervisi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa strategi supervisi pendidikan yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Madani. Strategi-strategi ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi dan kolaborasi antar guru. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai setiap strategi yang diidentifikasi:

1. Pelatihan Guru

Salah satu langkah penting yang diambil adalah memberikan pelatihan yang intensif kepada para guru. Pelatihan ini difokuskan pada penguasaan teknologi terkini, termasuk cara-cara efektif dalam menciptakan materi pembelajaran digital. Dengan pelatihan ini, diharapkan para guru dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan

interaktif bagi siswa.

2. Pengembangan Kebijakan

Selain pelatihan, pengembangan kebijakan formal juga merupakan bagian integral dari strategi supervisi pendidikan di SMP IT Al-Madani. Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong dan mendukung penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kebijakan yang jelas, diharapkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru dan siswa, dapat berkomitmen untuk mengimplementasikan teknologi secara konsisten dalam proses pendidikan.

3. Penyediaan Sarana Teknologi

Untuk mendukung pelaksanaan strategi yang telah direncanakan, penyediaan sarana dan prasarana teknologi menjadi prioritas. Sekolah berupaya melengkapi ruang kelas dengan berbagai perangkat teknologi, seperti laptop, proyektor, dan alat bantu pembelajaran lainnya. Dengan adanya fasilitas yang memadai, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien, serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

4. Peningkatan Kolaborasi Guru

Terakhir, strategi yang tidak kalah penting adalah peningkatan

kolaborasi di antara para guru. Sekolah mengadakan forum rutin yang bertujuan untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Forum ini memberikan kesempatan bagi guru untuk saling belajar satu sama lain, mendiskusikan tantangan yang dihadapi, serta mencari solusi bersama. Dengan kolaborasi yang baik, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih inovatif dan produktif.

Melalui penerapan strategi-strategi ini, SMP IT Al-Madani berkomitmen untuk menciptakan suasana belajar yang lebih modern dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Hal ini diharapkan akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era digital.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tematik hasil penelitian yang dilakukan, maka berikut ini merupakan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti.

1. Pengaruh dari Supervisi Pendidikan yang Efektif

Supervisi pendidikan yang dilakukan secara efektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan teknologi yang dimiliki oleh para guru. Ketika guru-guru mendapatkan bimbingan secara rutin dan terstruktur, mereka cenderung menunjukkan perkembangan yang positif dalam penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran daring. Contohnya, aplikasi seperti Google Classroom dan Zoom menjadi lebih mudah diakses dan dimanfaatkan oleh guru-guru tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Iskandar pada tahun 2018, yang menunjukkan bahwa melalui proses supervisi yang baik, keterampilan teknologi para guru dapat mengalami peningkatan yang berarti. Dengan demikian, pentingnya supervisi dalam konteks pendidikan tidak bisa dipandang sebelah mata, karena dapat berkontribusi secara langsung terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

2. Hambatan dalam Pelaksanaan Teknologi

Walaupun strategi pengawasan telah diimplementasikan, masih terdapat sejumlah tantangan yang

dihadapi dalam proses tersebut, antara lain:

a. Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu kendala yang paling signifikan adalah adanya keterbatasan dalam sarana dan prasarana teknologi yang tersedia. Hal ini menjadi penghalang utama dalam upaya untuk menerapkan teknologi secara efektif dalam lingkungan pendidikan.

b. Kurangnya Kebijakan Formal

Ketiadaan kebijakan yang terstruktur dan jelas mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan turut menghambat pelaksanaan teknologi tersebut secara sistematis. Tanpa adanya pedoman yang tegas, implementasi teknologi menjadi tidak terarah dan kurang optimal.

c. Resistensi terhadap Perubahan

Masih terdapat sebagian guru yang menunjukkan ketidakberanian untuk beradaptasi dengan penggunaan teknologi baru. Mereka cenderung lebih memilih metode pengajaran konvensional yang sudah mereka kenal, sehingga hal ini menjadi penghalang bagi integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar.

3. Rekomendasi untuk Peningkatan Kualitas

Berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis teknologi. Rekomendasi-rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Frekuensi Pelatihan

Sangat penting untuk mengadakan pelatihan secara berkala yang secara khusus difokuskan pada pengajaran yang memanfaatkan teknologi. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengajar dalam menggunakan alat-alat teknologi, tetapi juga untuk memperkenalkan metode pengajaran yang inovatif yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan frekuensi pelatihan yang lebih tinggi, diharapkan para pendidik dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berubah.

b. Penyediaan Sarana Teknologi

Salah satu langkah penting yang perlu diambil adalah memastikan

bahwa setiap ruang kelas dilengkapi dengan perangkat teknologi yang memadai. Hal ini mencakup penyediaan komputer, proyektor, dan perangkat lunak pendidikan yang relevan. Dengan adanya sarana teknologi yang memadai, para pengajar akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan siswa pun akan memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi serta sumber belajar yang diperlukan. Penyediaan sarana ini tidak hanya akan mendukung proses belajar mengajar, tetapi juga akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

c. Pengembangan Kebijakan Formal

Langkah pertama yang perlu diambil adalah merumuskan dan menyusun kebijakan yang secara khusus dirancang untuk mendukung serta mendorong penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Kebijakan ini harus mencakup berbagai aspek yang relevan, termasuk integrasi teknologi dalam kurikulum, pelatihan bagi pendidik, dan penyediaan infrastruktur yang memadai. Dengan adanya kebijakan yang jelas dan terarah, diharapkan penggunaan teknologi dalam

pendidikan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

d. Peningkatan Literasi Digital Guru

Selanjutnya, penting untuk memberikan akses yang luas kepada para guru terhadap berbagai sumber belajar mandiri yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan teknologi yang mereka miliki. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan platform pembelajaran online, workshop, dan pelatihan yang berfokus pada penguasaan teknologi terkini. Dengan meningkatkan literasi digital para guru, mereka akan lebih siap untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap pengalaman belajar siswa. Upaya ini tidak hanya akan memperkaya kompetensi profesional guru, tetapi juga akan memperluas wawasan mereka dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pendidikan.

D. Simpulan dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era digital. Supervisi yang terencana

dan terarah mampu mendukung guru untuk mengadopsi teknologi modern, meningkatkan keterampilan profesional, serta menciptakan lingkungan kolaboratif yang kondusif. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah hambatan, termasuk keterbatasan literasi digital, minimnya pelatihan berbasis teknologi, kurangnya fasilitas, dan rendahnya motivasi guru dalam menggunakan teknologi.

Beberapa strategi telah diimplementasikan untuk mengatasi tantangan tersebut seperti, pelatihan intensif, pengembangan kebijakan formal, penyediaan fasilitas teknologi, dan peningkatan kolaborasi guru. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pelatihan berbasis teknologi lebih sering diadakan, sarana teknologi ditingkatkan, kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dikembangkan, dan literasi digital guru diperkuat.

Penerapan pendekatan yang terstruktur dan sistematis ini, diharapkan para guru akan mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Hal ini pada harapannya dapat menciptakan pengalaman belajar

yang lebih interaktif, menarik, dan efektif bagi siswa.

Sehingga kualitas pembelajaran di SMP IT Al-Madani dapat meningkat secara signifikan, menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga siap menghadapi tantangan di era digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101
- Iskandar, A. (2018). Peran Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 45-53
- Ma'ayis, S., & Syahidul Haq, M. (2022). Implementasi model supervisi akademik berbasis digital. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(1), 142–155
- Prastowo, A. (2013). *Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Santosa, I. (2021). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Menyongsong Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(3), 112-119
- Sugiarto, H. (2020). *Supervisi Pendidikan : Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta

Syafruddin, M. (2020). Pengaruh Supervisi Pendidikan terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(4), 230-238